

Collaboration between Vocational Higher Education and UMKM towards National Empowerment

Kolaborasi Perguruan Tinggi Vokasi dan UMKM menuju Kemandirian Nasional

Ratih Indri Hapsari¹, Supriatna Adhisuwigno², Nila Alia^{*3}, Fengky Adie Perdana⁴, Anik Kusmintarti⁵, Erlin Melani⁶

¹²³⁴⁵⁶Politeknik Negeri Malang

E-mail: ratih@polinema.ac.id¹, supriatna@polinema.ac.id², nilaaliam@polinema.ac.id³, fengkyadie@polinema.ac.id⁴, anik.kusmintarti@polinema.ac.id⁵, erlin.merlani@polinema.ac.id⁶

Abstract

Micro, small, and medium enterprises/MSMEs are one of the main pillars of economic fundamentals that contribute positively to the national economic ecosystem. The issues facing MSMEs in Malang include basic management aspects, legal aspects, capital aspects, and marketing aspects. The purpose of this community services activity is to increase the empowerment of MSMEs actors through mentoring activities by vocational colleges that collaborate with KADIN Malang City, Jawa Timur Province, and BUMDes in Malang Regency. The MSMEs mentoring method is carried out with lectures, discussions, questions and answers, training, and assignments, as well as direct output-based assistance. The results of PkM activities show that MSMEs assistance from lecturers as well as students provides solutions to partner problems related to aspects of management, legality, capital, and MSMEs resilience strategies, as well as increasing independence, adding knowledge, and improving business skills.

Keywords: Vocational, UMKM Facilitator, Empowerment, Entrepreneur

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dari fundamental ekonomi yang berkontribusi positif dalam ekosistem ekonomi Nasional. Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM Malang raya diantaranya meliputi aspek manajemen dasar, aspek legalitas, aspek permodalan, serta aspek pemasaran. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan kemandirian para pelaku UMKM melalui kegiatan pendampingan oleh perguruan tinggi vokasi (PTV) bekerja sama dengan KADIN Kota Malang dan Jawa Timur serta melibatkan BUMDes di Kabupaten Malang. Metode pendampingan UMKM dilakukan dengan ceramah, diskusi, tanya jawab, pelatihan dan penugasan, serta pendampingan langsung berbasis output. Hasil kegiatan PkM menunjukkan pendampingan UMKM oleh dosen dan mahasiswa memberikan solusi terhadap permasalahan mitra terkait aspek manajemen, legalitas, permodalan, strategi ketahanan UMKM, serta peningkatan kemandirian, penambahan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha.

Kata kunci: Vokasi, Pendampingan UMKM, Kemandirian, Pelaku Usaha

1. PENDAHULUAN

Kota Malang berada di posisi strategis, yaitu 112,06" – 112,07" Bujur Timur dan 7,06" – 8,02" Lintang Selatan atau tepat berada di tengah Provinsi Jawa Timur serta dikelilingi oleh wilayah kabupaten yang dikenal dengan destinasi wisatanya. Banyaknya destinasi wisata di Malang, membuat pertumbuhan sektor ekonomi Malang Raya didominasi oleh sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Terhitung sejak tahun 2010 hingga tahun 2023, jumlah UMKM di Malang mencapai posisi tertinggi dibandingkan dengan kota atau kabupaten lainnya di Jawa Timur (DiskopUKM, 2023). UMKM merupakan pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian untuk mewadahi program prioritas serta pengembangan berbagai sektor dan potensi (Harpindo Nasir et al., 2023). Siaran pers Kemenko Perekonomian, 2022 menunjukkan data bahwa UMKM memiliki kontribusi yang cukup besar dalam hal pertumbuhan perekonomian, yaitu mencapai 99% dari semua unit usaha dan berkontribusi

terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) sebesar 60,51%, serta penyerapan tenaga kerja 96,9%. Namun banyaknya UMKM di Malang tidak didukung oleh kestabilan atau daya tahan pelaku UMKM. Data kementerian koperasi dan UKM per 24 Januari 2023 menunjukkan 61,76% provinsi di Indonesia mengalami penurunan jumlah wirausaha, dengan 3,88% penurunannya berada di Provinsi Jawa Timur salah satunya di Kota Malang.

Rendahnya sektor formal UMKM dan penurunan jumlah wirausaha disebabkan oleh setidaknya 4 hal, yaitu kurangnya keterampilan manajerial serta keterbatasan akses informasi (Hanif et al., 2023), kualitas daya tahan pelaku usaha (Aliyah, 2022; Mardanugraha & Akhmad, 2023), aspek legalitas (Srijani, 2020), permodalan (Fajrul Falaq & Asmara, 2022), dan rendahnya penggunaan teknologi informasi dalam pemasaran produk (Fatimah et al., 2023). Hasil diskusi dengan wakil ketua Kamar Dagang dan Industri Kota Malang (24 Januari 2023), keempat faktor tersebut juga menjadi faktor penghambat berkembangnya UMKM di Malang Raya. Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Kota Malang yang membawahi 4.191 Usaha Kecil dan Mikro se-malang raya memiliki program pelatihan dan pendampingan kewirausahaan, dengan target yang telah terpenuhi pada tahun 2022 sebanyak 3.145 Usaha Kecil dan Mikro sehingga masih terdapat 1.046 Usaha Kecil dan Mikro yang memerlukan pendampingan.

Efendi & Mariya Waharini (2023) menyatakan pentingnya kualitas dan keterampilan wirausaha untuk mencapai kinerja bisnis yang optimal, disamping itu pemanfaatan teknologi dan literasi keuangan sangat berpengaruh pada pengembangan bisnis berkelanjutan. Kusmanto & Warjio (2022) menyatakan selain literasi keuangan, faktor utama yang harus dimiliki pelaku UMKM adalah izin usaha. Legalitas usaha menjadi penentu untuk dapat bersaing di era pasar bebas. Perizinan untuk usaha mikro dan kecil bertujuan untuk memberikan kepastian hukum dan sarana pemberdayaan bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya sesuai Perpres Nomor 98 tahun 2014.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penting untuk pembinaan UMKM malang raya menuju sektor formal dan kemandirian. Kolaborasi UMKM ini juga sebagai upaya mewujudkan penguatan pendidikan vokasi berdasarkan Perpres No. 68 Tahun 2022 pasal 2 ayat (a) dan (e) tentang tujuan revitalisasi pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi dilakukan untuk meningkatkan akses, mutu, dan relevansi penyelenggaraan Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi sesuai dengan kebutuhan pasar kerja serta membekali SDM dengan kompetensi untuk bekerja dan/atau berwirausaha. Maksud dari pendampingan UMKM ini adalah untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional, baik terhadap produk domestik bruto, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan melalui kegiatan pelatihan, praktek secara langsung, dan fasilitas jasa NIB serta sertifikasi halal. Politeknik Negeri Malang sebagai inisiator pendampingan UMKM berkolaborasi dengan Asosiasi UMKM Malang Raya, bank daerah, Pemerintah Kabupaten Malang melalui BUMDes-BUMDes, para pendamping UMKM, dan pendamping Proses Produk Halal untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Tujuan dari studi ini adalah mengidentifikasi permasalahan UMKM yang dapat mempengaruhi produktivitas usahanya. Di samping itu, dilakukan pula evaluasi perkembangan UMKM selama kegiatan PkM dan survei kepuasan mitra UMKM binaan terhadap kegiatan pendampingan. Di dalam kajian ini disusun konsep pembinaan UMKM untuk keberlanjutan perekonomian. Diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi bagi akselerasi kemitraan daerah dengan kolaborasi Kadin, Pemerintah Daerah, perbankan, dan politeknik.

2. METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan PkM pendampingan UMKM dilaksanakan secara komprehensif dengan menggunakan desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Desain penelitian terdiri dari:

1) Identifikasi kebutuhan dan masalah UMKM

Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi dengan KADIN Kota Malang dan KADIN Jawa Timur dengan memetakan permasalahan-permasalahan yang sering kali dialami pelaku UMKM. Untuk menguatkan informasi dan kevalidan data kebutuhan UMKM, selanjutnya dilakukan pengisian angket yang terdiri dari enam aspek kebutuhan pelaku UMKM melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD). Kerangka pikir kegiatan pengabdian masyarakat ditunjukkan oleh Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikir kegiatan PkM

2) Tujuan pengabdian masyarakat

Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemandirian para pelaku UMKM melalui kegiatan pendampingan manajemen dasar, pendampingan aspek legalitas, aspek permodalan, serta aspek pemasaran.

3) Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*) sesuai dengan permasalahan yang ada pada UMKM berdasarkan identifikasi kebutuhan.

4) Rancangan metode pendampingan (strategi dan Jadwal pelaksanaan)

Strategi yang dilakukan antara lain memberikan informasi (*flyer*) kegiatan pendampingan UMKM melalui KADIN, Asosiasi UMKM Malang Raya, dan BUMDes yang disampaikan melalui desa-desa binaan Polinema. Pendataan pelaku UMKM dilakukan dengan mengisi Google formulir. Selanjutnya tim PkM mengumpulkan data sebagai baseline. Seleksi pelaku UMKM dilakukan berdasarkan skala pelaku usaha, ketersediaan produk, komunitas wirausaha yang diikuti, dan domisili. Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan pendampingan UMKM yang terdiri atas:

- Pelatihan perencanaan bisnis dan manajemen
- Pendampingan dan pendaftaran legalitas usaha
- Menyediakan akses ke pembiayaan dan sumber pendanaan
- Pelatihan penguatan dan ketahanan UMKM

Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap sebanyak tiga kali sepanjang tahun 2023. Pelaksana kegiatan ini adalah dosen-dosen Polinema yang telah bersertifikasi kompetensi pendamping UMKM dan Digital marketing, mahasiswa kegiatan kewirausahaan, pelaku UMKM, dan pengurus KADIN. Kegiatan diadakan secara offline di Kampus Polinema dan secara online. Pendampingan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan pendampingan langsung.

b. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. Wawancara dilakukan bersama KADIN Kota Malang, KADIN Jawa Timur, serta pelaku UMKM. Observasi

dilakukan melalui monitoring proses bisnis, dan Kuesioner dilakukan untuk pemetaan kebutuhan UMKM serta evaluasi kepuasan pelaku UMKM dari kegiatan pengabdian yang terdiri dari 5 (lima) variabel, yaitu penyelesaian masalah di UMKM, keaktifan pendamping, kecukupan pendampingan, ketercapaian output, dan kepuasan UMKM. Masing-masing pernyataan pada kuisisioner tersebut terdiri dari 4 (empat) pilihan dengan skala Likert.

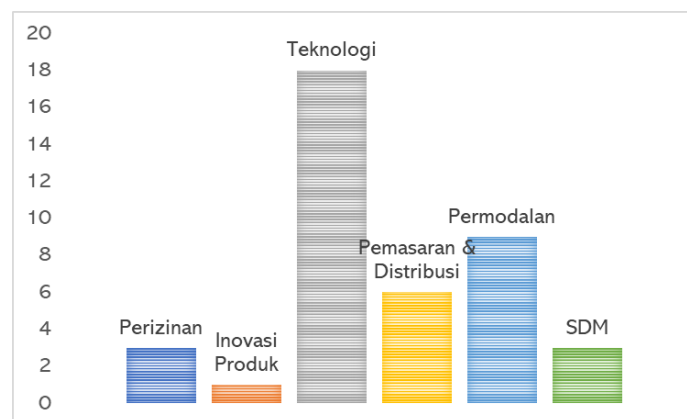
c. Analisis data

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui transkripsi dan kategorisasi (untuk data hasil wawancara dan observasi) serta secara kuantitatif untuk data hasil kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Focus Group Discussion

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan penjarangan pendapat UMKM terhadap enam aspek permasalahan pelaku UMKM, diantaranya masalah perizinan, Inovasi Produk, Teknologi, Pemasaran dan Distribusi, Permodalan, dan Sumber Daya Manusia (SDM). Berdasarkan hasil analisa dari angket yang diberikan kepada 28 peserta FGD, sebagian besar kendala pelaku usaha adalah pada aspek teknologi, dilanjutkan dengan masalah permodalan, dan pemasaran distribusi. Sebagai tindak lanjut hasil kuisisioner, maka pelatihan difokuskan pada aspek permodalan dan pemasaran distribusi. Sedangkan untuk aspek teknologi dijadikan masukan untuk kegiatan penelitian dan PkM di Polinema. Ringkasan hasil FGD ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2. Ringkasan hasil FGD

Banyaknya masalah teknologi di UMKM sejalan dengan penelitian dari Susanti (2020) dimana UMKM di Desa Sayang memerlukan pengembangan usaha berbasis teknologi untuk dapat bersaing. Penelitian Hartono dan Hartomo (2014) juga menunjukkan hasil bahwa kinerja UMKM di Surakarta rata-rata menghadapi permasalahan pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya promosi, serta dalam permodalan.

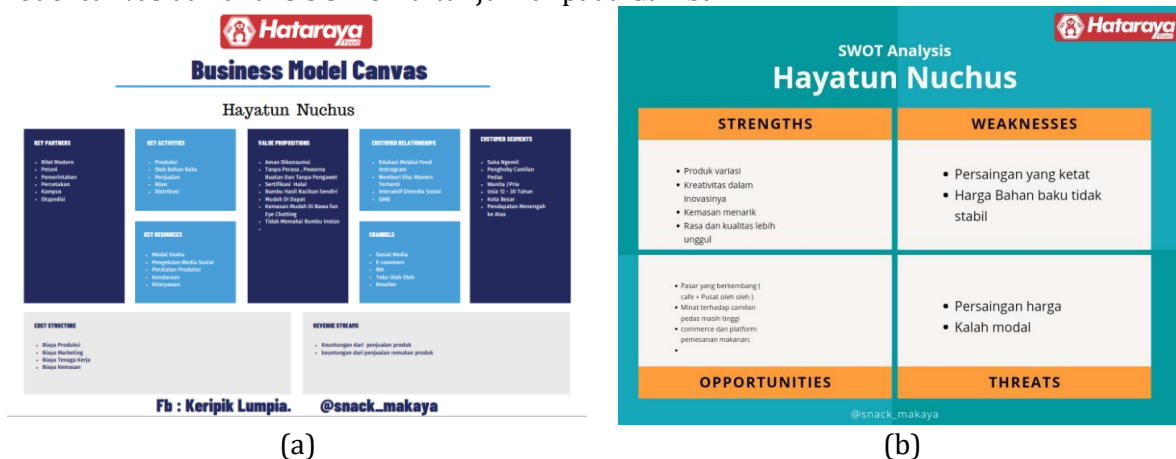
3.2 Pendampingan dan Pelatihan

Kegiatan pelatihan UMKM pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023 di Kampus Polinema. Pelatihan diikuti oleh 68 pelaku usaha yang diseleksi dari 135 pendaftar. Materi yang diberikan pada kesempatan ini adalah Penerapan Manajemen Dasar serta *Business Model Canvas* (BMC). Setelah penyampaian materi dan diskusi yang dipandu oleh Tim PkM, pelaku usaha dilibatkan secara langsung pada kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan *business plan*

dan *Bisnis Model Canvas* (BMC). Proses pendampingan UMKM aspek manajemen dasar ditunjukkan pada Gambar 3.



Hasil pendampingan manajemen dasar dimonitoring dan dievaluasi untuk melihat ketepatan pelaku usaha dalam membuat rencana bisnis peserta UMKM dengan mengacu pada lima indikator ketercapaian yaitu kesesuaian ide bisnis dengan analisis kebutuhan pasar, ide bisnis berbeda dengan lainnya, kelebihan produk diungkapkan secara jelas dan detail, perencanaan desain produk dibuat secara menarik dan jelas, potensi ide bisnis terealisasi menjadi sebuah usaha. Berdasarkan dari 54 jawaban yang terkumpul, 48 jawaban atau sekitar 89% memenuhi kelima indikator tersebut. Sedangkan sisanya memerlukan klinik tambahan dalam memetakan rencana bisnis pelaku UMKM. Klinik dilakukan tersendiri sampai dengan pelaku usaha mampu mencapai indikator penilaian dan mampu meningkatkan daya saing serta potensi usahanya (Anita Sari et al., 2022; Dessyarti et al., 2022). Hasil pendampingan pembuatan bisnis model canvas dan analisis SWOT ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Pembuatan (a) Bisnis Model Canvas; dan (b) Analisis SWOT oleh Pelaku Usaha

Kegiatan pendampingan yang kedua adalah pemenuhan aspek legalitas berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal sebagai upaya peningkatan kualitas produk (Sari et al., 2022) yang dilaksanakan secara asinkronus di bulan Agustus 2023. Data awal sebelum pendampingan menunjukkan bahwa dari 68 pelaku usaha terdapat 51 pelaku usaha telah memiliki NIB. Tim PkM melakukan sosialisasi cara pengurusan NIB melalui <https://oss.go.id/> sehingga di akhir kegiatan didapatkan 100% pelaku usaha telah memiliki NIB. NIB merupakan identitas dasar yang harus dimiliki oleh pelaku usaha (Maulana et al., 2023).

Untuk sertifikasi halal, Polinema terlebih dahulu mengikuti sertifikasi pendamping halal yang khususnya tentang *Self Declare* Halal melalui program Sertifikat Halal Gratis (Sehati). Dari sertifikasi ini didapatkan 10 dosen dan 11 mahasiswa tersertifikasi Pendamping Proses Produk Halal (PPH). Pelaku usaha juga diberikan pelatihan dengan judul Sosialisasi Sertifikasi Halal Bagi

Usaha Mikro dan Kecil. Di awal kegiatan terdapat 30 pelaku usaha telah memiliki sertifikasi halal atau 44%. Dua bulan setelah kegiatan pendampingan dilakukan proses monitoring terhadap aspek legalitas pelaku UMKM. Hasil monitoring menunjukkan bahwa pelaku usaha dengan kepemilikan sertifikasi halal mencapai 80%. Keberadaan label halal pada kemasan juga sangat berpengaruh terhadap kepercayaan dan nilai tambah suatu produk (Pangestika et al., 2023). Proses pendampingan dan hasil aspek legalitas ditunjukkan pada gambar 5.



(a)



(b)



(c)

Gambar 5. Proses pendampingan aspek legalitas, (a) materi pelatihan; (b) Sertifikat Nomor Induk Berusaha; dan (c) Sertifikat Halal

Pendampingan UMKM tahap ketiga tentang aspek permodalan dan aspek ketahanan UMKM. Kegiatan ini diikuti oleh 68 pelaku UMKM yang terlibat pada pendampingan tahap pertama, ditambah dengan 24 pelaku UMKM yang baru mendaftar. Pendampingan UMKM tahap tiga ini meliputi aspek permodalan dengan melibatkan Bank Jatim sebagai mitra dan pendampingan aspek penguatan ketahanan UMKM yang disampaikan oleh KADIN Jawa Timur. Tema yang disampaikan adalah UMKM dan Pendidikan Vokasi untuk Akselerasi Ekonomi Daerah. Permodalan merupakan masalah utama bagi sebagian besar UMKM, pada kegiatan ini bank mensosialisasikan program-program kredit usaha rakyat dengan bunga rendah dan syarat-syarat pengajuannya. Syarat pengajuan administrative adalah KTP, bukti aset, NPWP, NIB, serta informasi mengenai omset rata-rata, utang, piutang, dan persediaan. Peran perbankan sebagai sumber dana pengembangan UMKM melalui kredit pinjaman masih menjadi primadona hingga saat ini (Rafiuddin & Hasan, 2023). Sedangkan pendampingan penguatan dan ketahanan UMKM mengulas strategi dan upaya menghadapi persaingan antar UMKM. Strategi ketahanan UMKM diperlukan untuk memaksimalkan perkembangan usaha secara cepat dan tepat ke berbagai lapisan konsumen (Syihab Ulin Nuha & Hartono, 2022). Kegiatan pendampingan UMKM aspek permodalan dan aspek ketahanan UMKM ditunjukkan pada gambar 6.



(a)



(b)



(c)

Gambar 6. Proses pendampingan aspek permodalan dan aspek ketahanan UMKM, (a) flyer kegiatan; (b) pendampingan permodalan; dan (c) pendampingan ketahanan UMKM

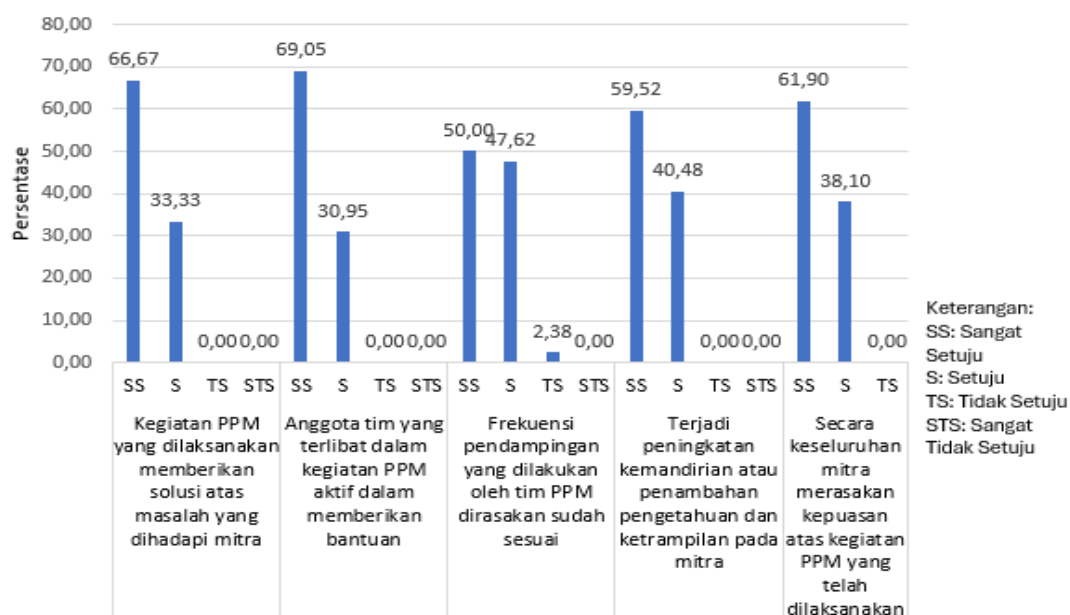
3.3 Evaluasi

Kegiatan PkM pendampingan UMKM Malang Raya merupakan bentuk kontribusi keterlibatan perguruan tinggi vokasi terhadap pemerintah daerah dalam mendukung UMKM. Tabel 1 di bawah menunjukkan hasil evaluasi perkembangan kegiatan pendampingan.

Tabel 1. Evaluasi perkembangan UMKM selama kegiatan PkM

Stakeholders terlibat	Instansi	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3
		PTV, Kadin, BUMDes, UMKM, media	PTV, PPH, BUMDes, UMKM	PTV, Bank, Kadin, BUMDes, UMKM, media
UMKM peserta	Orang	68	68	92
UMKM Memiliki NIB	Orang	51	54	80
Memiliki Sertifikat Halal	Produk	30	34	43
Sertifikasi PPH	Orang	0	0	21

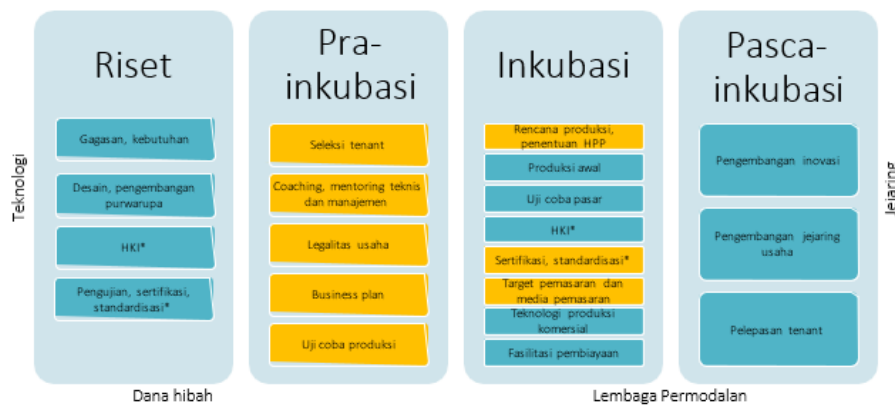
Selain evaluasi perkembangan UMKM selama kegiatan PkM, juga dilakukan evaluasi dari angket kepuasan peserta pendampingan UMKM. Dari 42 responden yang mengisi kuesioner kepuasan diperoleh hasil 66,67% sangat setuju dan 33,33% setuju terhadap pernyataan “Kegiatan PkM yang dilaksanakan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi mitra”; 69,05% sangat setuju dan 30,95% setuju terhadap pernyataan “Anggota tim yang terlibat dalam kegiatan PkM aktif dalam memberikan bantuan”; 50,00% sangat setuju, 47,62% setuju, dan 2,38% tidak setuju terhadap pernyataan “Frekuensi pendampingan yang dilakukan oleh tim PkM dirasakan sudah sesuai”; 59,52% sangat setuju dan 40,48% setuju terhadap pernyataan “Terjadi peningkatan kemandirian atau penambahan pengetahuan dan keterampilan pada mitra”. Secara keseluruhan 61,90% sangat setuju dan 38,10% setuju terhadap kepuasan atas kegiatan PkM yang telah dilaksanakan.



Gambar 7. Hasil kuesioner kepuasan pelaku UMKM terhadap kegiatan PkM

Hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan PkM ini adalah aspek frekuensi pendampingan dan peningkatan kemandirian. Agar lebih efektif, dapat dilakukan pendampingan lebih intensif di kelompok-kelompok pengusaha. Polinema juga perlu menyediakan *call center* untuk komunikasi dengan tenant-tenant binaan. Dari keseluruhan siklus inkubasi tenant seperti yang disajikan di Gambar 8, bagian yang berwarna biru dapat dijadikan fokus tahapan pendampingan selanjutnya untuk menuju kemandirian UMKM. Langkah-langkah praktis yang

dapat dilakukan PTV untuk peningkatan kemandirian UMKM adalah memberikan pendidikan dan pelatihan kepada pemilik UMKM sekaligus pendamping yang mana mahasiswa merupakan ujung tombaknya, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola bisnis. Mahasiswa vokasi memiliki peluang yang besar untuk mengembangkan wirausaha sebagai pilihan karir dimana mahasiswa vokasi cenderung belajar dengan pendekatan yang lebih praktis dan berorientasi pada solusi. PTV dapat melakukan penelitian yang mendukung pengembangan produk dan proses bisnis UMKM dalam bentuk teknologi tepat guna (TTG). Konsep ini sejalan dengan Paramita dkk. (2023) dimana PTV dapat membantu UMKM dalam mengadopsi inovasi dan teknologi terbaru untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksi.



Gambar 8. Tahapan inkubasi berkelanjutan

4. KESIMPULAN

Kegiatan PkM dalam bentuk Pendampingan UMKM memberikan kontribusi yang positif diantaranya adalah mampu memberikan solusi terhadap permasalahan mitra berkaitan dengan aspek manajemen, legalitas, permodalan, dan strategi ketahanan UMKM. Permasalahan utama dari UMKM adalah teknologi dan permodalan. Dari kegiatan ini terjadi peningkatan kemandirian, penambahan pengetahuan dan keterampilan pelaku usaha dalam pengelolaan usahanya. Secara keseluruhan mitra merasakan kepuasan atas kegiatan PkM yang telah dilaksanakan. Implikasi terhadap perguruan tinggi vokasi diantaranya kegiatan ini dapat digunakan untuk menyelaraskan kurikulum perguruan tinggi dengan kebutuhan industri, mendukung kegiatan program magang mahasiswa, serta meningkatkan budaya kewirausahaan di kalangan sivitas akademika. Kegiatan ini telah menjalin hubungan yang positif antara PTV yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dengan UMKM. Kadin juga telah menunjukkan perannya dalam meningkatkan kapasitas SDM PTV maupun UMKM. Untuk keberlanjutan kegiatan, selanjutnya perlu diadakan pelatihan manajemen produksi dan expo sosialisasi produk pemberian serta pendampingan pemanfaatan Teknologi Tepat Guna. Di samping itu perlu dilakukan pula fasilitasi pengajuan kredit oleh tim pendamping. Polinema sebagai PTV juga perlu menjadi hub untuk komunikasi dengan tenant-tenant binaan secara berkelanjutan. Pendampingan UMKM bukanlah upaya yang bersifat satu kali, melainkan proses berkelanjutan yang bertujuan untuk membantu UMKM tumbuh dan berkembang seiring waktu. Pendampingan PTV yang efektif dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemandirian UMKM dan kontribusi mereka terhadap akselerasi pertumbuhan perekonomian daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Malang yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini melalui skema PkM Swadana Kemitraan Masyarakat, No. SP DIPA: 023.18.2.677606/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Anita Sari, D., Arifa Ariyanti, A., & Ika Damayanti, A. (2022). Pendampingan Manajemen Usaha UMKM Sambel Pecel Bu Heru Untuk Meningkatkan Daya Saing Universitas YPPI Rembang 1)2)3)4). 82–89. DOI:10.33061/awpm.v6i2.8135
- Dessyarti, R. S., Perdana, R. A., & Violita, C. (2022). Pendampingan Manajemen Usaha Umkm Carang Mas “Bu Yanti” Menuju Pemulihan Ekonomi Nasional. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v6i2.2527>
- Efendi, K., & Mariya Waharini, F. (2023). The Influence of Entrepreneurship Character, Technology, and Financial Literacy on MSME Business Performance in Central Java and Yogyakarta. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 23(1), 40–55. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v23i1.8515>
- Fajrul Falaq, M., & Asmara, K. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penghambat UMKM Di Indonesia Dalam Melaksanakan Ekspor Selama Pandemi Covid-19. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 999–1008. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.484>
- Fatimah, SE, D., Rozza, S., & Metekohy, E. Y. (2023). Rendahnya Adopsi Digital Marketing Pada Umkm Anggota Iwapi Kota Depok. *Ekonomi & Bisnis*, 22(1), 25–34. <https://doi.org/10.32722/eb.v22i1.5763>
- Hanif, H., Hidayat, T., & Haryadi, R. N. (2023). Pelatihan Keterampilan Manajemen Operasional bagi UMKM: Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas. *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34–38. <https://doi.org/10.56457/jabdimas.v1i1.52>
- Harpindo Nasir, Nurhayati Nurhayati, & Esi Sriyanti. (2023). Analisis Upaya Dinas Koperasi Usaha, Kecil, Menengah Perindustrian Dan Perdagangan (Dkukmpp) Kabupaten Solok Dalam Mengembangkan Potensi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 102–119. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i1.797>
- Hartono dan Hartomo, Deny Dwi. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 14(1). DOI: <https://doi.org/10.20961/jbm.v14i1.2678>
- Kusmanto, H., & Warjio. (2022). The Importance of Legality of Businesses for Small and Medium Micro Businesses. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 187–194. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v7i1.4210>
- Mardanugraha, E., & Akhmad, J. (2023). Ketahanan UMKM di Indonesia menghadapi Resesi Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 30(2), 101–114. <https://doi.org/10.14203/jep.30.2.2022.101-114>
- Maulana, H., Indah Handayani, A., Ikhsan Fitriana, M., Aizzatul Fakhroh, L., Oktauli Sijabat, R. B., & Rohmatin Nakrowiyah, F. (2023). Sosialisasi Dan Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) Melalui Online Single Submission (OSS) Untuk Mitra UMKM Tape Desa Musir Kidul Dusun Semen. *Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 2(3), 28–33. <https://doi.org/10.55542/jppmi.v2i3.668>
- Pangestika, W., Samri Julianti Nasution, Y., & Daim Harahap, R. (2023). Pengaruh Brand Image, Kualitas produk, serta Label Halal terhadap Keputusan Pembelian skincare korea “Some by Mi” pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. *SAMMAJIVA : Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 160–171. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.204>
- Rafiuddin, M., & Hasan, A. (2023). Peran Perbankan Syariah dalam Mengembangkan UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 251–261. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.4703>
- Sari, A. P. S., Ritonga, M. R. S., Aulia, R., Syahfitri, W., & Firmansyah, H. (2022). Pemberdayaan dan Pengembangan UKM sebagai Pendorong Ekonomi Desa (Studi Kasus pada Desa Kramat

- Gajah, Kecamatan Galang, Sumatera Utara). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1262–1269. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.11198>
- Srijani, K. N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>.
- Susanti. (2020). Pelatihan Digital Marketing dalam Upaya Pengembangan Usaha Berbasis Teknologi pada UMKM di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor. *Sawala : Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat*, 1(2). DOI : <https://doi.org/10.24198/sawala.v1i2.26588>.
- Syihab Ulin Nuha, J., & Hartono, B. (2022). Strategi Bisnis Untuk Menghadapi Persaingan Masa Kini Pada Umkm Rintisan (Studi Pada Bisnis Umkm Kopi Bubuk Jack.Id Kabupaten Temanggung). *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(6), 867–878. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i6.102>